

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-harinya, terlebih lagi dalam ruang lingkup masyarakat yang tidak akan pernah lepas dari kehidupannya. Karenanya setiap masyarakat tertentu memiliki karakter dan pola hidup pada masing-masing pelaksanaan perekonomiannya. Dalam ajaran Islam tentu telah mengatur akan hal itu semua dalam dasar-dasar yang kuat dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahir dan bathin.

Kondisi itu bukan menjadi alasan bagi setiap manusia untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi dasar dalam ajaran Islam, khususnya masalah ekonomi. Seperti halnya perbuatan-perbuatan yang dilarang seperti mencuri, merampok, membajak ataupun korupsi yang mengambil hak orang lain. Karena diajarkan untuk mengambil yang halal dan tidak mengamalkan cara yang haram dalam aktivitas sosial ekonominya.¹ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/4:29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku

¹Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 3-4.

atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.²

Ayat diatas memberikan tuntunan bagi kita semua supaya kita senantiasa menggunakan hak dan kewajiban masing-masing berdasarkan prinsip yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip disusun menurut konsep perkara-perkara dan konsep perkara-perkara buruk.

Pelaksanaan perekonomian pun Islam diakui kebenaran dan keadilannya karena tentu saja Allah Swt. telah menerapkan aturan-aturan dalam menjalankan ekonomi.³ Perdagangan dalam Islam bukan hanya mencari keuntungan semata tetapi juga dihubungkan dengan nilai-nilai moral, sehingga kita tidak dibenarkan mengambil keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperdulikan keadaan pembeli.⁴

Pemerintah Kota Banjarmasin membuat Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 26 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, bidang usaha pedagang kaki lima yang di maksud tertuang pada pasal 9, yaitu: Kuliner, buah-buahan, kerajinan, tanaman hias, burung, ikan hias, baju sepatu dan tas, barang antik, kelontongan, rokok, ponsel, alat listrik, obat, makanan ringan dan lain-lainnya.⁵ Peraturan Daerah ini dibuat untuk menata para pedagang kaki lima yang melakukan aktivitasnya di fasilitas umum (trotoar jalan) khususnya disepanjang Jalan Ahmad Yani Banjarmasin. Pemerintah Kota

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lintas Media, 2002), hlm. 107-108.

³Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 3.

⁴Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1993) hlm. 298.

⁵Peraturan Daerah Kota Banjarmasin, Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.

Banjarmasin memerlukan waktu lima tahun setelah peraturan daerah ini dibuat untuk merelokasi semua pedagang-pedagang yang berjualan di trotoar Jalan Ahmad Yani, relokasi khusus untuk pedagang-pedagang makanan dilakukan pada tahun 2017. Tempat relokasi diberi nama Kawasan Wisata Kuliner Baiman. Salah satu pertimbangan yang melatarbelakangi dikeluarkannya Peraturan Daerah ini ialah terganggunya kelancaran lalu lintas, estetika dan kebersihan serta fungsi prasarana kawasan perkotaan.

Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin diresmikan pada tanggal 25 Januari 2017. Hal ini juga merupakan upaya untuk mewujudkan salah satu visi Pemerintah Kota Banjarmasin yaitu terwujudnya Banjarmasin Baiman (*Barasih wan Nyaman*). Beberapa pertimbangan strategis dari penempatan lokasi Wisata Kuliner Baiman di Jalan Lingkar Selatan ini diantaranya adalah: dekat dengan kampus UIN Antasari, banyak orang yang hilir mudik, terletak di persimpangan jalan, dan berbagai pertimbangan strategis lainnya.

Mendekati satu tahun Wisata Kuliner Baiman ada pemberitaan dari media-media elektronik di Banjarmasin salah satu beritanya ialah 27 pedagang Kuliner Baiman dinyatakan bangkrut yang dirilis oleh Radar Banjarmasin.⁶ Dari observasi awal, peneliti datang ke lokasi di Wisata Kuliner Baiman untuk melihat kondisi di sana. Dari observasi ini peneliti melihat adanya area atau blok lapak yang selalu ramai didatangi oleh pengunjung-pengunjung Wisata Kuliner Baiman, tampak di bagian blok sebelah kanan dari depan terlihat sepi pengunjung, kondisi terbalik dengan sebelah kiri yang ramai pengunjung serta wilayah ujung sebelah kiri yang

⁶27 Pedagang kuliner Baiman Nyatakan Bangkrut, Jum'at 5 Januari 2018 Manageb By Radar Banjarmasin , ProKalsel :<https://kalsel.prokal.co/read/news/13059-27-pedagang-kuliner-baiman-nyatakan-bangkrut.html>

lumayan jauh ini terlihat lumayan sepi pengunjung. Area atau blok lapak ini kemudian peneliti bagi menjadi tiga zona, untuk memudahkan dalam memahami dan menjelaskan bagi pembaca ataupun peneliti sendiri.

Peneliti mewawancarai Bapak Arbain yang merupakan Ketua Paguyuban Kuliner Baiman Banjarmasin, pada mulanya pedagang Kuliner Baiman Banjarmasin berjumlah 68 pedagang. Namun seiring berjalannya waktu, hanya tersisa 25 pedagang. Dari 25 pedagang tersebut tersisa 18 pedagang yang merupakan pindahan Pedagang Kaki Lima (PKL) sepanjang jalan Ahmad Yani. Sedangkan untuk jam buka pedagang di Kuliner Baiman, beberapa warung buka pada jam 10 pagi, tapi sebagian besar buka pada jam 5 sore hingga jam 2 malam. Ada perbedaan sewa kios yang bervariasi, Nyanding Roso (sebanyak 6 pintu) sewanya sebesar Rp. 80 juta/tahun, Sea Food Muji Hartono (sebanyak 4 pintu), sewanya sebesar Rp. 30 juta/tahun. Untuk pedagang lain (pindahan PKL A. Yani), sewanya sebesar Rp. 5 juta/tahun. Adapun untuk yang baru berjualan (bukan relokasi), maka sewanya sebesar Rp. 600 ribu/bulan. Selain biaya sewa juga ada iuran untuk bayar lampu, air, dan sampah. Air ditagih per bulan, sedangkan untuk lampu dan iuran sampah ditagih per hari.⁷

Pedagang-pedagang tersebut jika diperhatikan memiliki jumlah pelanggan yang beragam. Ada pedagang yang dari awal diresmikan sampai dengan sekarang masih bertahan, dan memiliki banyak pelanggan. Akan tetapi, ada pula pedagang lain yang terlihat sangat jarang ada yang berkunjung. Dari permasalahan pedagang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang cara pengembangan yang

⁷Arbain, Ketua Paguyuban Kuliner Baiman, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 30 Desember 2019.

dilakukan dan kendala yang dihadapi pedagang Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin dan menarik untuk diteliti dengan judul penelitian “**Analisis Pengembangan Usaha Pedagang Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pengembangan usaha pedagang Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin?
2. Apa kendala yang dihadapi pedagang dalam mengembangkan usaha di Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum pengembangan usaha pedagang Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin
2. Mengetahui kendala yang dihadapi pedagang dalam mengembangkan usaha di Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan akademik secara teoritis dan juga bermanfaat secara praktis bagi kemajuan dari Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin. Adapun secara rinci signifikansi dari penelitian ini diharapkan akan berguna:

1. Bahan Informasi dan rujukan bagi pengetahuan bagi pedagang pada khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin memperdalam pengetahuan mereka mengenai pengembangan usaha yang ada di Kawasan Wisata Kuliner Baiman di Kota Banjarmasin.
2. Sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahandalam memahami maksud penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui

keadaan sebenarnya.⁸ Dalam hal ini analisis yang dimaksud adalah analisis terhadap pengembangan usaha di Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.

2. Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pengembangan berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar terbuka membentang.⁹ Ditambah dengan awalan “pe”, maka artinya menjadi proses, cara, pembuatan pengembangan, sedangkan pengembangan yang dimaksud penulis adalah pengembangan dalam usaha kuliner dari sisi kualitas sumber daya manusia sebagai pedagang, kemudian hasil penjualan, pemasaran serta pembinaan dari pemerintah setempat terhadap pedagang di Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.
3. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.¹⁰ Sedangkan yang dimaksud peneliti disini adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menghasilkan kuliner untuk masyarakat di Banjarmasin.
4. Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin adalah kawasan pusat kuliner yang terletak di Jalan Lingkar Dalam Selatan, Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

⁸Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2, cet. 9 (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 37.

⁹*Ibid.*, hlm. 473.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 1112.

Saya sebagai penulis dalam penelitian ini membuat zona-zona di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin berdasarkan observasi awal peneliti. Menjadi tiga zona yaitu: zona pertama yang terdiri dari 15 warung makan yang dimulai dari warung makan Delia Putri sampai warung makan P. Muji Hartono, zona kedua yang terdiri dari 6 warung makan yang di mulai dari warung makan Seafood CJDW sampai dengan warung makan Depot Sarah dan zona ketiga terdiri dari 4 warung makan yang di mulai dari warung makan Ma Haji Fansyah sampai dengan Warung Hendra. Zona-zona ini saya ilustrasikan dalam bentuk gambar pada bab IV penelitian ini.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan mungkin ada beberapa yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini yang sejenis, diantaranya:

1. Nurul Aida, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2017 dengan judul “Strategi Pengelolaan Usaha Fotokopi Cahaya Di Banjarmasin”.¹¹ Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai faktor internal perusahaan. Didapatkan kekuatan yang saat ini dimiliki perusahaan, yaitu: pelayanan yang baik, tempat yang strategis, kualitas fotokopi, harga yang ekonomis, memberikan diskon, keahlian pemilik fotokopi. Faktor internal yang menjadi kelemahan perusahaan, yaitu:

¹¹Nurul Aida, *Strategi Pengelolaan Usaha Fotokopi Cahaya Di Banjarmasin*, Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2017.

kesalahan dalam melayani pelanggan, sangat bergantung pada listrik, mesin terbatas, promosi yang kurang luas, mesin sering error. Dari data mengenai faktor eksternal perusahaan, peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan, yaitu: promosi, kecenderungan mahasiswa memfotokopi materi kuliah daripada membeli buku, mampu mengerjakan pekerjaan dalam partai besar, dibutuhkan semua kalangan, usaha jangka panjang. Data yang menjadi ancaman bagi perusahaan, yaitu: banyaknya pesaing, kenaikan bahan baku, adanya pengadaan mesin di sebuah perusahaan masing-masing, lambatnya perbaikan mesin.

2. Rapika Rahman, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2018 dengan judul “Upaya Pengembangan Produk Online Kitchen Taiyaki Di Kota Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis Islam)¹², penelitian ini meneliti tentang bagaimana upaya yang dilakukan Kitchen Taiyaki untuk mengembangkan usaha onlinenya dan mengetahui apakah dalam menjalankan usahanya, Kitchen Taiyaki menerapkan etika bisnis Islam. Hasil penelitian usaha online Kitchen Taiyaki dalam mengembangkan usahanya dengan cara membaca peluang untuk menumbuhkan lebih lanjut bisnis saat ini, dengan strategi penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Dalam mengembangkan usahanya Kitchen Taiyaki juga sangat

¹²Rapika Rahman, *Upaya Pengembangan Produk Online Kitchen Taiyaki Di Kota Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis Islam)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2018.

memperhatikan etika dalam mengembangkan usahanya, dalam upaya pengembangan tersebut setidaknya diterapkan sikap jujur, amanah, berbuat adil, rajin bekerja keras, kerjasama, dan murah hati yang sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam.

3. Zuhriyadi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari tahun 2019 dengan judul “Manajemen Pengembangan Usaha Kebab Blasan di Banjarmasin”¹³ penelitian ini berfokus pada manajemen pengembangan usaha jual kebab dengan nama Bebab Blasan di Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini, Kebab Blasan dalam mengembangkan usahanya menerapkan pelayanan yang ramah dan sopan serta selalu menggunakan bahan-bahan yang terbaik dalam membuat kebab serta selalu melakukan pembaharuan outlet dan varian menu. Sedangkan kendala dalam pengembangan usaha Kebab Blasan terbatasnya modal, kurangnya promosi dan jam buka belum maksimal.

Dari tiga penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam penelitian ini ialah mengembangkan usaha untuk selalu bisa eksis dengan banyaknya bidang usaha yang sama dari usaha-usahanya. Dan juga memiliki perbedaan dalam penelitian saya ini dengan tiga penelitian terdahulu ialah saya meneliti suatu wilayah yang di sana terdiri dari banyak pedagang-pedagangnya, karena tiga penelitian terdahulu ini tempat usaha berlokasi tersendiri. Maka dari ini

¹³Zuhriyadi, *Manajemen Pengembangan Usaha Kebab Blasan di Banjarmasin*, Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Jurusan Ekonomi Syariah tahun 2019.

peneliti memfokuskan penelitian pada Analisis Pengembangan Usaha Pedagang Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, skripsi ini disusun dalam V (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang. Agar penelitian menjadi terarah maka dibuatlah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dan untuk terhindar dari kesalahpahaman terhadap penelitian peneliti, maka dibuat definisi operasional. Untuk dapat diketahui manfaat dari penelitian yang dilakukan maka dirumuskan kedalam signifikansi penelitian dan kajian pustaka diperlukan untuk menghindari permasalahan yang sama dengan penelitian sebelumnya dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang berisi uraian tentang teori pengembangan usaha dengan tiga pokok pembahasan yaitu pengembangan usaha, teori ekonomi Islam tentang pengembangan usaha dan industri kreatif.

Bab III merupakan metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data. Hal ini dibuat agar penelitian ini sistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang menguraikan dengan jelas data hasil penelitian di lapangan, yang terdiri: gambaran umum

pengembangan usaha dan identitas informan yang memuat tentang data dari informan yang menjadi sumber data, dan berupa uraian tentang permasalahan yang diteliti sesuai dengan kondisi objektif di lokasi penelitian dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab V adalah bab terakhir sebagai penutup. Dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian dan dikemukakan juga beberapa saran.